

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa alasan penerapan alat musik tradisional Cak dan Cuk pada peribadatan di HKBP Yogyakarta dikarenakan adanya keinginan untuk menggunakan dan menghargai etnik lain. Pdt. W. B. Panggabean dengan visi misi HKBP tentang menjadi berkat bagi seluruh dunia, menerapkan program kerja pemusik pada setiap minggu ke-5 yang menerapkan ibadah etnik (per 3 bulan). Etnik Batak bukan hanya satu-satunya etnik yang ditampilkan pada iringan ibadah Minggu tetapi semua etnik bisa diterapkan seperti menurut buku tata dasar dan tata laksanaan HKBP 2002, HKBP itu bukan hanya orang Batak saja tetapi seluruh umat percaya kepada Yesus Kristus dapat juga beribadah di HKBP. Pemilihan alat musik Cak dan Cuk yang digunakan sebagai iringan pada peribadatan etnik Jawa di HKBP Yogyakarta menjadi salah satu alternatif yang mudah diterapkan dan dapat memberikan nuansa etnik dari alat musik tersebut. Gereja menerapkan ibadah etnik dilakukan pada setiap ibadah minggu 17.30, dikarenakan jumlah jemaat yang datang beribadah di HKBP Yogyakarta lebih banyak dari ibadah lainnya.

Jawaban untuk bagaimana proses penerapan alat musik tradisional Cak dan Cuk dengan alat musik modern dalam peribadatan di gereja HKBP Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa hal yang pertama kali dilakukan adalah melakukan proses penggarapan alat musik Cak dan Cuk dengan alat musik

modern (keyboard, gitar bass, terompet, dan flute). Hal ini dilakukan karena belum ada grup pemusik HKBP Yogyakarta yang pernah menerapkan alat musik Cak dan Cuk dalam peribadatan di HKBP Yogyakarta. Penggarapan alat musik Cak dan Cuk dengan alat musik modern dilakukan oleh pemusik pada saat itu ialah Wijaksana Andoyo, Faldy Yericho yang sudah mempunyai pengalaman bermain dan juga pernah mengikuti kelas keroncong di ISI Yogyakarta. Hal pertama yang dilakukan pemain Cak dan Cuk dengan mempelajari pola ritmis Cak dan Cuk dari Youtube yang kemudian digabungkan dengan musik modern. Dalam proses penggarapan ini tentu saja memiliki kendala teknis dan non teknis, seperti kendala dalam menentukan jadwal latihan, sarana, prasarana, manajemen waktu, dan lain-lain.

B. Saran

Penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna dalam hal penulisan pada penelitian ini dan informasi yang telah dipaparkan. Maka dari itu, penelitian ini bisa menjadi awal untuk dikembangkan pada penelitian lebih lanjut. Berhubungan dengan kendala yang ada pada penerapan alat musik tradisional Cak dan Cuk dengan alat musik modern di HKBP Yogyakarta dihadapi bahwa kekurangan SDM dan alat untuk ibadah etnik ini sangat mempengaruhi penyajian musik nuansa etnik Jawa yang diinginkan, maka dari itu HKBP Yogyakarta dapat lebih memberikan perhatian untuk memfasilitasi alat dan SDM agar lebih baik lagi jika etnik Jawa diterapkan kembali untuk mengiringi peribadatan di HKBP Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Bosch, D. J. (1991). *Transforming Mission: Paradigm Shifts in Theology of Mission*. Orbis Books.
- Bräutigam, B. (2015). "Strolling Strings: Signs of Urban Modernity in Keroncong Music from Portuguese Timor." *Indonesia and the Malay World*, 43(127), 35-55.
- Bräutigam, B., & Öström, M. (Eds.). (2015). *Music and Theology in Nineteenth-Century Britain*. Routledge
- Dewantara, S. H. (2017). Implementasi musik keroncong dalam ibadah liturgi gereja kristen jawa jemaat Ambarrukma Yogyakarta. *Digilib.Isi.Ac.Id*, 1–11.
- HKBP Yogyakarta Online - Sejarah*. (n.d.). Retrieved January 13, 2024, from <https://www.hkbpjogja.org/index.php/profile/2014-03-21-05-29-06>
- MARTURIA | Hkbp Bogor*. (n.d.). Retrieved January 14, 2024, from <https://www.hkbpbogor.org/marturia>
- Nababan, R. A. (2022). *Peran Musik Dalam Ibadah Kontemporer di Gereja HKBP Sibolga Kota: Studi Analitis Musik Gerejawi*.
- Sasongko, M. H. (2019). Musik Etnik Dan Pengembangan Musik Gereja. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 2(1), 32–47. <https://doi.org/10.37368/tonika.v2i1.41>
- Shaleha, R. R. A. (2019). Do Re Mi: Psikologi, Musik, dan Budaya. *Buletin Psikologi*, 27(1), 43. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.37152>
- Simangunsong, R. (2022). Penggunaan Instrumen Musik Taganing dan Keyboard dalam Irian Nyanyian Ibadah Minggu di HKBP Palmarum Tarutung. *Clef: Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik*, 3(1), 20–30. <https://doi.org/10.51667/cjmpm.v3i1.841>
- Stuktur Organisasi HKBP – Diakonia.id*. (n.d.). Retrieved January 14, 2024, from <https://diakonia.id/stuktur-organisasi-hkbp/>
- Sugiyanto. (2021). Inkulturasi Musik Etnik Dalam Liturgi Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Kalimantan Tengah. *Jurnal Teruna Bhakti*, 5(1), 136–150.

<https://e-journal.stakterunabhakti.ac.id/index.php/teruna/article/view/142>

Sugiyono. (2018). Buku Metode Penelitian. In *Metode Penelitian* (pp. 32–41).

Sugiyono, S. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumarsam. (2010). "*Javanese Gamelan and the West*." University of Rochester Press.

Synthia, A. (2016). *Kata Kunci : Musik Keroncong, Pelestarian Budaya dan Pembelajaran I*. 1–20.

Taylor, S. (2008). *A Theology of Music for Worship Derived from the Book of Revelation*. Wipf and Stock Publishers

Widjajadi, R. Agoes Sri. (2007). *Mendayung di Antara Tradisi dan Modernitas (Sebuah Penjelajahan Ekspresi Budaya Terhadap Musik Keroncong)*. Yogyakarta: HANGGAR KREATOR.

